



Penyuluhan Pendidikan Anti Korupsi bagi Siswa SMK Swadaya Semarang

Suhaji*¹, Ika Listyawati², Erawati Kartika³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas AKI, Semarang Indonesia 50173

E-mail :* haji_solo@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2329>

Kata Kunci: Penyuluhan, anti korupsi, siswa SMK

Keywords: Counseling, anti-corruption, vocational school students

Abstrak: Progam pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai Pendidikan antikorupsi, terutama bagaimana siswa dipersiapkan memiliki nilai-nilai anti korupsi yang terdiri dari 9 nilai integritas. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari yang terlaksana pada tanggal 23 Februari 2023 yang diselenggarakan di SMK Swadaya Semarang. Sebelum dan sesudah penyuluhan diadakan Pre Tes dan Post test keada seluruh peserta. Hasil pre test dan post test menunjukkan ada peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai anti korupsi sebelum dan sesudah penyuluhan. Dapat diartikan kegiatan berlangsung dengan baik dan peserta dapat memahami dan berkomitmen untuk mempraktekkan nilai-niai anti korupsi dalam kehidupan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract: The community service program packaged in this counseling activity aims to provide an understanding of anti-corruption education, especially how students are prepared to have anti-corruption values consisting of 9 integrity values. This activity lasted for one day which was carried out on February 23, 2023, which was held at SMK Swadaya Semarang. Before and after the counseling, a Pre-Test and Post-Test were held for all participants. The results of the pre-test and post-test showed an increase in understanding of anti-corruption values before and after the counseling. It can be interpreted that the activity went well and participants were able to understand and commit to practicing anti-corruption values in life both at school and in everyday life.

Pendahuluan

Di Indonesia korupsi seang marak terjadi, bahkan tidak hanya korupsi tapi juga kolusi dan pungli. Korupsi, pungli dan kolusi sama-sama mengancam kesatuan dan persatuan negara, karena perilaku tersebut merupakan pelanggaran terhadap prinsip kejujuran, hukum yang berlaku di suatu negara, mengurangi wibawa negara dan pemerintah, serta mengakibatkan biaya ekonomi biaya tinggi (Dewi, 2023).

Korupsi telah menjadi keprihatinan seluruh bangsa-bangsa di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Bahkan, Indonesia menurut laporan Transparency International, memiliki skor indeks persepsi korupsi (IPK) 34 dari skala 0-100 pada 2022, artinya Indonesia menjadi negara terkorup ke-5 di Asia Tenggara (Katadata, 2023). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, terbiasa melakukan tindakan korupsi atau memiliki perilaku yang koruptif. Perilaku Koruptif berkaitan dengan sikap tindakan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang yang menjebak dirinya pada kegiatan korupsi.

Dalam undang undang Anti korupsi telah ditegaskan apa dan bagaimana praktek Korupsi itu berlangsung yang merupakan cikal bakal dari bibit perilaku koruptif. Korupsi berarti penyelewengan atau penyalahgunaan jabatan, demi kepentingan pribadi atau orang lain, termasuk Keluarga dan Kerabat. Menurut Undang-undang Pemberantasan tindakan Korupsi ada 7 (tujuh) macam atau bentuk Korupsi (Undang-Undang PTPK tentang Pemberantasan tindak Pidana korupsi No 31/1999 jo No 20/2001) yang terdiri dari kegiatan yang merugikan keuangan negara, Suap menyuap, Penggelapan dalam Jabatan, Pemerasan, perbuatan curang, Benturan Kepentingan dan pengadaan, Gratifikasi. Korupsi juga bisa melibatkan semua orang bukan saja Pegawai Negeri. Selain itu, korupsi tidak harus berkaitan langsung dengan (kerugian) keuangan Negara atau perekonomian Negara serta Pengembalian Kerugian keuangan negara sehingga tidak menghentikan pertanggungjawaban hukum pidana.

Maraknya korupsi yang semakin memprihatinkan, harus disikapi semua pihak terutama pemerintah yang berkaitan bagaimana mengurang bahkan menghilangkan korupsi di Indonesia. Karena korupsi merupakan penyelewengan terhadap wewenang publik yang timbul karena kurangnya kontrol terhadap kekuasaan yang dimiliki dan terbukanya kesempatan untuk menyelewengkan kekuasaan tersebut, maka hal ini perlu diatasi secara tepat sebagai wujud kesadaran kita sebagai masyarakat yang masih rindu akan kemakmuran bangsa. Lembaga pendidikan menjadi salah satu wahana strategis dalam rangka menyuarakan kebaikan serta membekali generasi muda yang bebas korupsi

(<https://www.kompasiana.com>, 2003). Perlu berbagai upaya yang harus dilakukan, termasuk memberikan Pendidikan kepada generasi muda, yang pada umumnya masih duduk di bangku sekolah untuk bagaimana sejak dini menjauhi perilaku yang koruptif. Oleh karena itu penyuluhan Pendidikan antikorupsi sangat diperlukan untuk membantu pemerintah menaggulangi kasus-kasus korupsi yang sudah semakin memprehatinkan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, pokok permasalahan yang ingin diselesaikan adalah mengurangi perilaku korupsi yang sudah sangat memprehatinkan. Keinginan untuk mengurangi tindak korupsi, diperlukan perubahan-perubahan yang signifikan, terutama dengan memberikan Pendidikan Anti Korupsi kepada para generasi muda terutama para pelajar. Negara tidak akan sanggup untuk memberantas korupsi hanya melalui penindakan kepada para pelaku, tetapi harus juga melalui upaya pencegahan yaitu melalui Pendidikan anti korupsi. Perlu kesadaran penuh memberantas korupsi melalui tindakan-tindakan preventif baik dari dalam keluarga, sekolah, kampus dan masyarakat. Pendidikan Anti Korupsi (PAK) bertujuan meningkatkan kesadaran yang besar untuk melakukan hal-hal yang jujur dalam segala aspek kehidupan, pencegahan itu bisa dimulai dari kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, karena semua aspek kehidupan kita dapat menjadi obyek korupsi dan dapat saja kita menjadi korbannya.

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, tongkat estafet dalam pelaksanaan pembangunan nantinya, termasuk SMA Swadaya Semarang. Diperlukan peranan mereka yang lebih besar, untuk menghindari tindakan-tindakan koruptif yang menjadi dasar berkembangnya tindakan korupsi. Untuk itu diperlukan banyak latihan dan ketekunan untuk merubah paradigma masyarakat dari hal yang terkecil akan pentingnya kesadaran untuk tidak melakukan tindakan korupsi atau mencegah dari dini, bibit-bibit menjadi korupsi. Perlawanan melalui pencegahan dapat dilakukan oleh semua kekuatan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut maka kami Dosen fakultas FEB UNAKI tergerak untuk mengambil bagian bergabung dengan kekuatan bangsa mengadakan perlawanan untuk mencegah korupsi sejak dini. Hal yang sederhana yang harus dilakukan adalah memahami dan melakukan Tindakan-tindakan anti korupsi yang ditanamkan melalui 9 nilai integritas untuk mencegah perilaku koruptif, atau memiliki karakter anti korupsi.

Pada pengabdian masyarakat ini akan disampaikan dan diajarkan kepada para siswa memahami dan memiliki karakter anti korupsi yang terdiri dari 9 nilai integritas anti korupsi yang bisa diterapkan mulai dari lingkungan sekolah dan keluarga. Sebab keluarga sering dijadikan rasionalisasi perbuatan korupsi, dan rasionalisasi inilah biasanya diperlukan untuk melakukan korupsi pertama kali, dan berdampak pada

keberhasilan pada korupsi yang pertama akan mendorong korupsi berikutnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Service Learning (SL), yaitu suatu pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan kegiatan nyata di masyarakat. Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berdampak langsung pada lingkungan sosial.

Metode **Service Learning (SL)** memungkinkan peserta untuk belajar tidak hanya dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dengan pendekatan ini, pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi sekadar transfer ilmu, tetapi juga membangun karakter, empati, dan kesadaran sosial bagi peserta. Evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta kombinasi metode ceramah dan tanya jawab, semakin memperkuat efektivitas program ini dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

Berikut adalah tahapan kegiatan pkm

1. Pre test dan Post Test

Test ini berguna untuk melihat pengetahuan siswa terhadap istilah korupsi dan karakter anti korupsi sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan

2. Ceramah

Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang korupsi dan aspek-aspeknya, penyebab dan dampak korupsi, pentingnya budaya anti korupsi bagi pendidikan, memahamai dan mengimplementasi 9 nilai anti korupsi bagi siswa/pelajar. Ceramah diberikan dengan materi yang disampaikan melalui LCD, baik berisi teks maupun video yang memberikan pemahaman lebih baik

3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan pada saat menerima penjelasan tentang materi, dengan metode ini memungkinkan siswa/pelajar menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pendidikan karakter anti korupsi.

4. Tahapan Pelaksanaan

Sementara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Swadaya Semarang. Kegiatan berlangsung pada tanggal 23 Februari 2023 dan berfokus penyuluhan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan anti korupsi kepada para siswa. Kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang

pendidikan anti korupsi terhadap pelajar. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi empat tahapan sebagai berikut:

- Tahapan pertama: Analisis Kebutuhan, pada tahapan ini yang dilakukan yakni persiapan diawali dengan diskusi menentukan ide dan topik apa yang akan dibahas lalu melakukan survei lokasi yang kiranya siap menerima kegiatan yang akan dilakukan, seperti melakukan survei ke SMK Swadaya Semarang. Adapun survey yang dimaksud yaitu melakukan tanyajawab dan diskusi ke pihak sekolah dalam hal ini langsung berdiskusi dengan Kepala Sekolah SMK Swadaya Semarang, dengan menanyakan bahwa apakah kegiatan PKM ini penting bagi pelajar di sekolah yang bersangkutan.
- Tahapan kedua : Proses Persiapan, pada tahapan ini yang dilakukan team yakni membuat usulan dan RAB PKM lalu menyerahkannya ke LPPM, serta team menyiapkan materi untuk sosialisasi.
- Tahapan ketiga : Pelaksanaan Kegiatan PKM, adapun bentuk dari kegiatan pelaksanaan PKM ini yaitu dalam bentuk sosialisasi dan diskusi tanyajawab dengan judul “Penyuluhan Pendidikan Anti Kourpsi Bagi Siswa SMK Swadaya Semarang”, yang dilaksanakan pada:

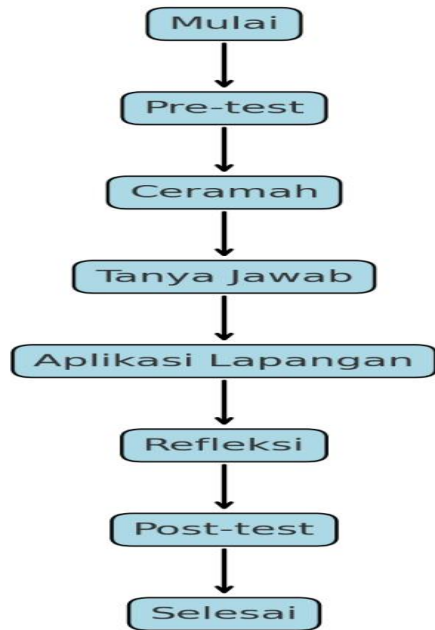
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Fberuari 2023,

Waktu : 09.30 – 11.00 WIT

Tempat : SMK Swadaya, Seamang

5. Evaluasi

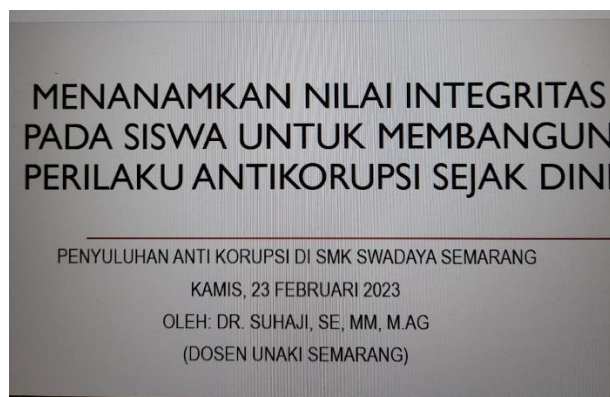
Evaluasi, pada tahapan ini yang dilakukan team yakni mengevaluasi sejauh mana pengetahuan para siswa di kota Semarang khususwa siswa-siswi SMK Swadaya tentang pentingnya memiliki nilai-nilai integritas agar memiliki perilaku anti korupsi dimanapun mereka berada.



Gambar 1. Flowchart PKM

Hasil dan Pembahasan

Korupsi merupakan kejahatan yang dikategorikan dalam kejahatan luar biasa (*ekstra ordinary crime*), karena sifatnya yang sistemik, endemik yang berdampak sangat luas (*systematic dan widespread*) (Ifrani, 2017). Korupsi juga tidak hanya merugikan keuangan negara tetapi juga melanggar hak sosial dan ekonomi masyarakat luas sehingga penanganannya juga harus dilakukan dengan cara yang luar biasa. Bahkan di era yang semakin digital ini, korupsi semakin merajalela dengan melibatkan pelaku yang beragam, mulai dari pusat sampai paa level terendah.



Gambar 2. Materi

Telah disebutkan di muka bahwa perilaku korupsi di Indonesia telah mencapai pada tarap yang memprehatinkan. Indonesia sudah berada pada urutan 5 teratas di Asia Tenggara menjadi negara yang terkorup . Menyikapi fenomena korupsi yang makin parah ini, dunia pendidikan pun mulai melakukan pembenahan-pembenahan untuk menjawab tantangan derasnya arus korupsi.



Gambar 3. penyampain materi PKM

Salah satu upaya yang dilakukan adalah memasukkan Pendidikan Anti Korupsi (PAK) ke dalam kurikulum sekolah. Walaupun kurikulum karakter anti korupsi baru dilaksanakan pada tataran perguruan tinggi berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikti No. 1016/E/T/2012 perihal Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi pada tahun ajaran 2012/2013. Kurikulum tersebut, diharapkan juga akan masuk dalam silabus-silabus mata pelajaran untuk siswa-siswa SLTA,SLTP, dan SD. Sedangkan pengajarnya adalah guru-guru yang telah diberi training bagaimana mengajarkan pendidikan karakter antikorupsi. Penyebaran pendidikan antikorupsi ini pun akan dilakukan secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter antikorupsi tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran, tetapi dengan memberikan penguatan pada masing-masing mata pelajaran yang selama ini dinilai sudah mulai kendur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 dengan mitra 26 (dua puluh enam) orang siswa SMK Swadaya Semarang. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan ramah tamah tim pengabdian dengan guru Pembina sekolah atau guru BK. Kegiatan diawali dengan sepatah kata dari guru BK dan selanjutnya kegiatan pengabdian dilakukan oleh dosen Pengabdi sendiri dan acara selanjutnya simulasi dan materi diseminasi pendidikan anti

korupsi. Sesi pertama diawali dengan memberikan pre test kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman tentang nilai-nilai anti korupsi. Sesi kedua dilanjutkan dengan ceramah dan tanya jawab. Sesi berikutnya mengulas mengenai indicator korupsi dari Komisi Pemberantasan Korupsi. Sesi terakhir yaitu diberikan post test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang sama setelah mendapatkan penulhan dari pengabdian.



Gambar 4. Narasumber dan peserta

Dari hasil yang didapatkan dan setelah dianalisis terjadi perubahan yang signifikan atas pemahaman siswa SMK Swadya terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, penyuluhan Pendidikan Anti Korupsi yang telah dilaksanakan bisa dikatakan telah berhasil dan berjalan lancar. Pelaksanaan pengabdian ini dengan demikian bisa dijadikan tolok ukur untuk melakukan pengabdian di sekolah lainnya, mengingat upaya penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sekolah harus terus diupayakan.

Kesimpulan

Korupsi merupakan kejahatan luar biasa, yang penanganannya juga diperlukan cara yang luar biasa juga. Kurikulum pencegahan korupsi dalam bentuk Pendidikan Anti Korupsi bisa menjadi salah satu cara yang dapat diimplementasikan sebagai sebuah mata pelajaran baik wajib maupun embedded (dimasukkan dalam pelajaran umum) yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan pengabdian berjalan lancar dengan mendapatkan tanggapan

yang baik dari guru dan peserta pelatihan, serta terdapat perubahan yang signifikan atas pemahaman nilai-nilai anti korupsi sebelum dan sesudah pelatihan.

Saran yang dapat kami sampaikan adalah Perguruan Tinggi diharapkan berperan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan pengetahuan pendidikan anti korupsi bagi siswa SLTP dan SLTA.

Bagi pemangku kebijakan agar mengeluarkan peraturan untuk Implementasi Pendidikan Anti Korupsi dimasukan sebagai salah satu mata pelajaran wajib mulai dari SLTA,SLTP, dan Sekolah Dasar. Sedangkan pengajarnya bisa dilakukan oleh guru-guru yang telah diberi training bagaimana mengajarkan pendidikan karakter antikorupsi. Penyebaran pendidikan antikorupsi ini pun akan dilakukan secara bertahap.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada SMK Swadaya Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan Pendidikan Antikorupsi, serta kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kami juga mengapresiasi semangat dan antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan, mulai dari pre-test, sesi materi, hingga post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai nilai-nilai integritas, yang diharapkan dapat menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyelenggara, fasilitator, serta seluruh pihak yang telah mendukung jalannya kegiatan ini. Semoga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan semakin memperkuat komitmen kita semua dalam membangun budaya anti korupsi di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Referensi

Dewi, Ni Ketut Dessy Fitri Yanti. (2023). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*. P-ISSN: 2809-3925 Volume 3 Nomor 1, Januari. 26-32.

Ifrani. (2017). Al'Adl, Volume IX No. 3. Tindak Pidana Korupsi sebagai Kejahatan Luar Biasa.

Katadata, 2 Februari 2023

Undang-Undang PTPK tentang Pembrantasan tindak Pidana korupsi No 31/1999 jo No 20/2001.

<https://www.kompasiana.com>. (2001). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi. Diunduh tanggal 28 November 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). Modul Pendidikan Antikorupsi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2019). 9 Nilai Integritas dalam Pendidikan Antikorupsi. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kementerian Agama RI. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

Dewey, J. (1938). Experience and Education. New York: Macmillan. (Dasar teori Service Learning).

Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, J. A. (2000). How Service Learning Affects Students. Los Angeles: Higher Education Research Institute, University of California.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Freire, P. (1970). Pedagogy of the Oppressed. New York: Continuum. (Pendidikan kritis untuk perubahan sosial).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. Thousand Oaks, CA: Sage.